

ANALISA KELAYAKAN USAHA PRODUKSI KOPI DARI BUAH MANGROVE (*Avicennia marina*) DI DESA LABUHAN, BANGKALAN, JAWA TIMUR

***Moh. Sholeh, dan Anisa Anggraini**

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Email: dr.moh.sholeh@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the business feasibility of the Mangrove Coffee Production (*Avicennia marina*) in Labuhan Village, Sepulu District, Bangkalan Regency, Madura, East Java Province. The method used in this study is descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches. The mangrove coffee production process in Labuhan Village is carried out using a semi-modern system because it still uses manual tools such as peeling and slicing fruit which still uses a knife, roasting mangrove fruit which still uses a pan made of clay and a stove. The production process includes washing, peeling and slicing, grinding, and packaging. Based on the feasibility analysis obtained, the mangrove coffee production business in Labuhan Village is categorized as feasible, has good prospects, and can be developed on a large scale. The results of the analysis show that $NPV > 1$, $IRR > \text{discount factor}$, $B / C \text{ Ratio} > 1$, and $\text{Payback Period} < 5$ years.

Keywords: Business Feasibility Analisis, Labuhan Village, Mangrove Coffee

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan usaha produksi kopi mangrove (*Avicennia marina*) di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura, Provinsi Jawa Timur. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses produksi kopi mangrove di Desa Labuhan dilakukan dengan menggunakan sistem semi modern karena masih menggunakan alat manual seperti pengupasan dan pengirisan buah yang masih menggunakan pisau, penyangraian buah mangrove yang masih menggunakan wajan yang terbuat dari tanah liat serta kompor. Proses produksi meliputi pencucian, pengupasan dan pengirisan, penggilingan, serta pengemasan. Berdasarkan analisa kelayakan usaha yang diperoleh, usaha produksi kopi mangrove di Desa Labuhan ini dikategorikan layak, mempunyai prospek yang bagus, serta dapat dikembangkan dalam skala besar. Hasil analisa menunjukkan bahwa $NPV > 1$, $IRR > \text{discount factor}$, $B/C \text{ Ratio} > 1$, dan $\text{Payback Period} < 5$ tahun.

Kata Kunci: Analisa Kelayakan Usaha, Desa Labuhan, Kopi Mangrove,

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki hutan mangrove yang termasuk terluas di dunia yang diperkirakan berkisar 3,5 juta hektar (Purnobasuki, 2011). Wilayah pesisir di Indonesia mempunyai ekosistem mangrove yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup masyarakat (Asyiawati & Akliyah, 2011). Potensi tanaman mangrove secara umum dapat dijadikan sebagai perlindungan pesisir, habitat bagi biota yang berada di sekitar mangrove, penyerapan karbon, dan peningkatan ekonomi. Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat, pembuatan produk olahan alternatif dari mangrove dapat dijadikan sebagai pengembangan perekonomian desa atau daerah (Rahmah, 2021).

Pemanfaatan tanaman mangrove menjadi minuman alternatif telah banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir baik dari Sabang maupun Merauke (Jihadi *et al.*, 2023). Buah mangrove dapat dijadikan sebagai minuman alternatif karena mangrove memiliki potensi kandungan bioaktif yang sangat tinggi. Pada buah mangrove khususnya jenis *Rhizophora stylosa* mengandung senyawa bioaktif yang dapat menghasilkan aroma dan cita rasa yang khas mirip dengan kopi (Faoziyah & Kurniawan, 2017).

Proses pengolahan buah mangrove menjadi kopi mangrove yaitu melalui beberapa tahap diantaranya pengeringan, peyangraian, dan penggilingan (Larasati *et al.*, 2022) Proses peyangraian dengan menggunakan suhu tinggi dapat menghasilkan cita rasa dan aroma yang khas (Ismawati *et al.*, 2024) Proses pemanfaatan kopi mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove, dengan demikian hutan mangrove tidak hanya sebagai sumberdaya alam, tetapi juga suatu ekosistem yang harus dilestarikan secara berkelanjutan (Caesario *et al.*, 2015). Proses pengolahan kopi mangrove ini merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang besar apabila kapasitas produksi kopi mangrove ditingkatkan serta meningkatkan aktifitas pemasaran melalui pemasaran digital (Jihadi *et al.*, 2023). Usaha produksi kopi mangrove ini memerlukan analisa kelayakan usaha agar usahanya dapat berkelanjutan (Tirta dan Kartika , 2014).

Analisa kelayakan usaha pengolahan kopi mangrove di sini dibatasi pada beberapa aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan dan aspek analisa dampak lingkungan hidup. (Rofa *et al.* , 2021). Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan usaha yang dilakukan secara keseluruhan dan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti kelayakannya (Khafsah *et al.*, 2018).

Permasalahan dalam pengembangan proses pengolahan kopi mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan ini adalah apakah usaha ini sudah layak untuk dijadikan usaha produktif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat? Sehingga diperlukan analisa kelayakan usaha terhadapnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha kopi mangrove dengan jenis Api-api putih (*Avicennia marina*) skala UMKM yang memiliki keunggulan di beberapa hal antara lain pengemasan yang menarik, serta jenis mangrove ini jarang dimanfaatkan sebagai pengolahan kopi mangrove.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Sedangkan waktu penelitian selama 1 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisa berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha pembuatan kopi mangrove. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur-literatur berdasarkan artikel jurnal terakreditasi serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan data penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha Kopi Mangrove Non Finansial Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan

Analisa kelayakan usaha kopi mangrove diteliti berdasarkan 4 aspek di antaranya yaitu Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek AMDAL, dan Aspek keuangan.

1 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan suatu aspek non finansial yang diperlukan untuk menilai produk kopi mangrove ini dapat diperjual belikan dan dapat diterima oleh konsumen. Analisis dalam aspek pasar dan pemasaran ini meliputi permintaan dan penawaran produk, serta strategi STP (Segmentasi, Targeting, dan Positioning), yang diterapkan oleh pengusaha produk kopi mangrove

1.1 Permintaan

Produk kopi mangrove ini pertama kali dihasilkan pada tahun 2016 yang diawali dengan kebiasaan masyarakat desa Labuhan yang membuat kopi hitam dengan dicampur dengan buah mangrove dengan jenis Api-Api putih (*Avicennia marina*). Salah satu tempat wisata yakni Taman Wisata Laut yang dibawah oleh Pokdarwis Payung Kuning Desa Labuhan membuat suatu ide usaha Kopi Mangrove ini untuk dijadikan sebagai salah UMKM Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu dengan pelaku usaha Bapak Ustadz Misnawar. Setelah usaha Produk Kopi Mangrove ini dijadikan UMKM Desa Labuhan, permintaan konsumen mengalami kenaikan. Permintaan Produk Kopi Mangrove ini berasal dari perorangan dan dari pegawai Perusahaan Pertamina. Rata-rata permintaan produk kopi mangrove ini sebesar 5-10 kg per bulannya.

Peningkatan permintaan pasar Kopi Mngrove ini disebabkan banyaknya konsumen dari luar Desa Labuhan yang penasaran terhadap produk tersebut karena produk ini cukup unik dan kreatif, tidak di semua Desa terdapat Kopi Mangrove ini. Pada Tahun 2019-2021 usaha kopi mangrove ini berhenti dan karena penurunan permintaan, salah satu faktornya yaitu adanya Covid-19. Pada Tahun 2022- 2024 usaha produk kopi mangrove ini berjalan kembali dengan

penjualan Kopi Mangrove yang masih melalui media Online, dikarenakan jika produk ini diperjual belikan secara offline bagi masyarakat sekitar dengan harga Rp. 20.000,00 per 100 gram sangatlah mahal, serta kebanyakan warga Desa Labuhan telah banyak yang membuat Kopi Mangrove dengan racikan sendiri. Penjualan produk yang masih terbatas pemasarannya, oleh karena itu, pelaku usaha sangat diperlukan untuk memperluas pasar yang bertujuan meningkatkan permintaan produk kopi mangrove serta menjadikan peluang besar bagi pelaku usaha dan meningkatkan kas tahunan dari desa tersebut.

1.2 Penawaran

Sisi penawaran suatu usaha dapat dilihat dari potensi pasar yang dimiliki. Usaha pengolahan produk kopi mangrove ini masih tergolong usaha kecil menengah (UKM) serta menjadi salah satu icon Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Populasi mangrove yang melimpah di Desa Labuhan membuat masyarakat banyak terlibat dalam mengolah bagian tumbuhan mangrove menjadi makanan atau minuman alternatif menjadi produk yang bernilai tinggi, salah satunya yaitu Olahan Produk Kopi Mangrove. Pengolahan produk kopi mangrove menawarkan keunggulan yang memiliki cita rasa dan aroma yang khas, tanpa bahan pengawet serta dikemas dengan baik dan menarik. Keunggulan ini merupakan peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha produk kopi mangrove untuk mengembangkan usahanya.

1.3 Strategi Pemasaran Produk Kopi Mangrove

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu pelaku usaha memerlukan adanya strategi STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*) yang bertujuan untuk menempatkan produk yang dihasilkan di kalangan konsumen. Strategi yang dilakukan pelaku usaha yaitu Ustadz Misnawar meliputi penentuan segmentasi pasar, sasaran pasar yang dituju, serta menentukan segmentasi pasar.

Strategi segmentasi pasar merupakan suatu strategi yang dapat membantu suatu usaha yaitu pengolahan produk kopi mangrove mengetahui target produk yang dihasilkan serta memudahkan mendapatkan gambaran terkait informasi dan kondisi kompetisi pasar. Segmentasi pasar yang dimiliki yaitu ada beberapa segmentasi di antaranya yaitu segmentasi demografis dan psikografis.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek non finansial dalam upaya mengkaji analisa kelayakan usaha sebagaimana usaha tersebut mampu mengelola dan menjalankan usahanya dengan cara menilai ketepatan Lokasi, tata letak (*layout*), proses produksi, dan ketepatan penggunaan teknologi dalam kegiatan produksi kopi mangrove.

2.1. Pemilihan Lokasi Usaha

Lokasi industri pengolahan produk kopi mangrove berada di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat produksi dikarenakan memiliki rumah dalam kategori luas dan

memiliki beberapa ruangan kosong yang tidak terpakai, sehingga pemilik usaha berinisiatif menjadikan ruangan kosong tersebut sebagai dapur produksi kopi mangrove. Terdapat beberapa variable dalam penentuan Lokasi usaha yang terdiri dari jenis usaha, ketersediaan bahan baku, serta tenaga kerja tersedianya sarana dan prasarana umum.

2.2. Proses Produksi

Proses produksi kopi mangrove ini masuk dalam kategori jenis produksi jangka pendek, yaitu jenis usaha ini kegiatan produksinya dapat dilakukan dengan cepat dalam menghasilkan produksi kopi mangrove yang kemudian dapat dinikmati oleh konsumen. Berdasarkan jangka waktu produksi, proses produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha kopi mangrove adalah proses produksi yang tidak terputus. yaitu pada pengolahan produk kopi mangrove ini tidak memiliki perubahan proses produksi. Pemilik usaha kopi mangrove yaitu menggunakan bahan baku buah mangrove yang disangrai dan campuran kopi hitam biasa yang sudah disangrai. Berdasarkan proses produksi yang dilakukan yaitu termasuk dalam proses produksi langsung sekunder. Proses langsung sekunder merupakan suatu proses yang dilakukan bertujuan untuk menambahkan nilai pada barang yang akan diolah yaitu buah mangrove yang disangrai serta sudah digiling dan dicampur dengan kopi hitam biasa yang sudah disangrai serta sudah digiling.

Rangkaian proses produksi kopi mangrove telah mempunyai tingkat keefesienan pada produk. Dalam produksi kopi mangrove ini, pemilik kopi mangrove memerlukan waktu berkisar 1-3 jam dengan kapasitas > 20 kg dalam kurun waktu satu kali produksi. Proses produksi yang telah dilaksanakan oleh pemilik kopi mangrove telah mendapatkan izin P-IRT serta sertifikat halal sehingga proses produksi telah memenuhi kriteria standar pengolahan produk kopi mangrove dengan berkualitas tinggi.

2.3. Tata Letak (*Layout*)

Tata Letak merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan bentuk dan penempatan fasilitas yang digunakan oleh pemilik kopi mangrove dalam memproduksi kopi mangrove dengan tujuan untuk menentukan keefisienan produk. Bapak Ustadz Misnawar, pemilik usaha, mengatakan bahwa luas lahan atau tempat produksi sebesar 4 x 6 m. Lahan tersebut dibangun sebagai dapur produksi dengan berbagai peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi pengolahan kopi mangrove.

Layout yang dimiliki oleh pemilik kopi mangrove tidak berkapasitas besar dan hanya terdiri dari beberapa bagian untuk pengolahan bahan yang terdiri dari pengumpulan bahan baku, pemasakan atau pengolahan, pengemasan, penempelan label sticker, dan rak penyimpanan produk.

2.4. Pemilihan Teknologi

Ketepatan pemilihan penggunaan teknologi dalam proses produksi akan menjadikan kegiatan produksi menjadi lebih efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Pada saat ini pemilik usaha kopi mangrove mengatakan bahwa teknologi yang digunakan masih dalam kategori sederhana. Hal ini

disebabkan adaptasi dengan bahan baku yang akan digunakan, yaitu kopi mangrove. Pengolahan bahan baku yang terbilang mudah menjadikan pemilik usaha tetap menggunakan peralatan kegiatan produksi yang sederhana, sehingga dapat meminimalisir biaya investasi peralatan yang digunakan. Pemilik usaha menerapkan keamanan dan kebersihan dalam penggunaan alat dan mesin yang digunakan untuk pengolahan atau produksi kopi mangrove yaitu dengan menyimpan alat dan mesin di tempat yang aman serta setiap pekerja baik keluarga maupun pekerja luar (tetangga) untuk dihimbau memakai sarung tangan maupun masker pada saat pengerjaan produksi kopi mangrove. Adapun Mesin dan Peralatan yang digunakan pada proses produksi kopi mangrove, meliputi: Mesin Pres, Kual, Spatula, Baskom, Toples, Keranjang, Ayakan, Pisau, Timbangan Digital, Sendok, Piring, Ember, dan kompor gas.

3. Aspek AMDAL (*Analisa Dampak Lingkungan Hidup*)

Kegiatan usaha pengolahan kopi mangrove yang telah dijalankan oleh bapak ustadz Misnawar tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar lokasi usaha kopi mangrove. Usaha pengolahan kopi mangrove termasuk usaha yang ramah lingkungan dikarenakan tidak menghasilkan limbah dalam skala besar sehingga tidak masuk dalam kategori berbahaya bagi lingkungan, limbah yang dihasilkan termasuk limbah organik dan ramah lingkungan, sehingga limbah yang dihasilkan hanya dibuang di lingkungan sekitar tanpa adanya pengolahan dari pemilik usaha. Dengan melihat dari aspek amdal atau lingkungan, pengolahan kopi mangrove dapat dikatakan layak untuk dijalankan dikarenakan usaha ini tidak menyebabkan dampak buruk pada lingkungan sekitar.

4. Aspek keuangan (*finance*)

4.1 Biaya Investasi Usaha

Biaya investasi merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat usaha tersebut berdiri yang digunakan untuk memulai kegiatan produksi pengolahan kopi mangrove. Biaya ini dimanfaatkan untuk penyediaan sarana prasarana yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan produksi pemngolahan kopi mangrove. Berikut merupakan biaya investasi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove dari bulan Januari 2024 sampai dengan Desember 2024, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kopi Mangrove di Desa Labuhan pada bulan Januari 2024-Desember 2024

No	Komponen	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Mesin Press	1	5	1000.000	1.000.000
2.	Kuali	2	2	150.000	300.000
3.	Spatula	2	2	10.000	20.000
4.	Baskom	5	1	10.000	50.000
5.	Toples	5	1	20.000	100.000
6.	Keranjang	3	1	20.000	60.000

7.	Ayakan	5	1	7.000	35.000
8.	Pisau	2	3	10.000	20.000
9.	Timbangan Digital	1	2	250.000	250.000
10.	Piring Plastik	5	1	3.000	15.000
11.	Ember	2	3	30.000	60.000
12.	Kompore	1	4	350.000	350.000
13.	Sendok	5	2	5.000	25.000
14.	Tabung gas+isi	1	5	100.000	100.000
Total Biaya Investasi					2.445.000

Berdasarkan Tabel 4.3, tertera bahwa total biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove sebesar Rp. 2.445.000,00. Biaya yang terbesar yang pernah dikeluarkan selama kegiatan produksi yaitu biaya untuk membeli mesin press yang digunakan untuk merekatkan kemasan kopi mangrove. Pembelian mesin tersebut berfungsi untuk menciptakan keestetikaan dan kemenarikan kemasan kopi mangrove agar pelanggan minat dalam membelinya. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli mesin press yaitu sebesar Rp. 1.000.000,00

4.2 Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha atau perusahaan dikarenakan terdapat jumlah yang dapat disusut dari suatu aset atau aktivitas dalam kurun waktu umur ekonomisnya. Berikut merupakan rincian biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove dari bulan Januari sampai dengan Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Usaha Kopi Mangrove

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Mesin Press	1000.000	5	180.000
2.	Kuali	300.000	2	145.000
3.	Spatula	20.000	2	7.500
4.	Baskom	50.000	1	45.000
5.	Toples	100.000	1	95.000
6.	Keranjang	60.000	1	55.000
7.	Ayakan	35.000	1	30.000
8.	Pisau	20.000	3	33.000
9.	Timbangan Digital	250.000	2	100.000
10.	Sendok	25.000	2	11.500
11.	Piring plastic	15.000	1	13.000
12.	Ember	60.000	3	28.000
13.	Kompore	350.000	4	81.250
14.	Tabung+isi	100.000	5	5.000
15.	Regulator	60.000	3	11.000
Total Biaya Penyusutan Per Tahun				840.250

Berdasarkan Tabel 2 biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove dalam pengolahan kopi mangrove sebesar Rp. 840.250 per tahun. Biaya penyusutan yang diperoleh, didapat dari umur ekonomis yang dimiliki oleh masing-masing asset atau barang. Aset tersebut berasal dari alat produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi kopi mangrove.

4.3 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dengan jumlah yang tetap atau tidak berubah, meskipun pengolahan kopi mangrove mengalami peningkatan atau penurunan. Biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

No.	Uraian	Biaya Tetap (Rp.)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	120.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	7.200.000
3.	Pajak Kendaraan Bermotor	250.000
Total Biaya Tetap		7.570.000
Jumlah Rata-Rata Per bulan		630.833,33

Biaya tenaga kerja merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove untuk menghargai jasa orang yang telah membantu dalam pengolahan kopi mangrove. Tenaga kerja tetap pada kegiatan produksi kopi mangrove ini sebanyak 1 orang. Upah yang diberikan untuk menghargai jasa dan tenaga yang telah dilakukan yaitu sebesar Rp. 600.000 per bulan, sehingga untuk setiap tahunnya pemilik usaha mengeluarkan Rp. 7.200.000 untuk membayar tenaga kerja. Biaya pajak dikeluarkan setiap tahun sekali.

4.4 Biaya Variabel

Biaya variable merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove di mana jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan meningkat dan menurunnya permintaan produk kopi mangrove. Berikut merupakan biaya variabel pengolahan produk kopi mangrove di Desa Labuhan:

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

No.	Uraian	Biaya Variabel (Rp.)
1.	Buah Mangrove	0,00
2.	Biaya bahan baku tambahan	6.000.000
3.	Biaya Listrik	1.200.000
4.	Biaya Transportasi	1.440.000
5.	Biaya Kemasan	2.400.000
6.	Biaya Label Sticker	1.200.000

7.	Biaya isi ulang gas 3 kg	864.000
8.	Biaya Logo kemasan	600.000
	Total Biaya Variabel	13.110.000
	Rata-rata perbulannya	1.092.500

Biaya variabel yang telah dikeluarkan usaha kopi mangrove ini yaitu sebesar Rp. 13.110.000

4.5 Total Biaya

Total biaya usaha yang digunakan dalam pengolahan kopi mangrove merupakan jumlah dari seluruh komponen biaya yang meliputi biaya tetap, biaya variabel dan biaya penyusutan yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha pengolahan kopi mangrove. Rincian total biaya terdapat dalam Tabel 5:

Tabel 5. Total Biaya Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

No	Komponen Biaya	Biaya Yang Dikeluarkan (Rp.)
1.	Biaya Tetap Usaha Kopi Mangrove (BTUKM)	7.570.000
2.	Biaya Variabel Usaha Kopi Mangrove (BVUKM)	13.110.000
3.	Biaya Penyusutan	840.250
	Biaya Total	21.520.250

Biaya terbesar yang dikeluarkan pemilik usaha yaitu biaya variabel sebesar Rp. 13.110.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan habis pakai dalam proses pengolahan kopi mangrove. Biaya tetap yang dikeluarkan pemilik usaha yaitu sebesar Rp. 7.570.000 yang terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan, pajak bermotor serta biaya tenaga kerja. Biaya penyusutan diperoleh sebesar Rp. 840.250, sehingga biaya total diperoleh sebesar Rp. 21.520.250.

4.6 Penerimaan (Revenue)

Penerimaan usaha yang diperoleh diterima yaitu berasal dari penjualan kegiatan produksi kopi mangrove. Hasil penerimaan dari penjualan usaha pengolahan kopi mangrove diperoleh dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Penerimaan usaha didapatkan dari volume hasil penjualan per bulan dari kopi mangrove dikalikan dengan harga jual dari kopi mangrove per pack. Total penerimaan yang diterima oleh pemilik usaha kopi mangrove dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

No	Bulan/Tahun	Rata-rata Harga	Volume Penjualan Kopi Mangorve	Penerimaan (Rp)
----	-------------	-----------------	--------------------------------	-----------------

	(Rp/pack)	(Pack)	
1. Januari 2024	20.000	100	2.000.000
2. Februari 2024	20.000	50	1.000.000
3. Maret 2024	20.000	200	4.000.000
4. April 2024	20.000	400	8.000.000
5. Mei 2024	20.000	100	2.000.000
6. Juni 2024	20.000	200	4.000.000
7. Juli 2024	20.000	300	6.000.000
8. Agustus 2024	20.000	100	2.000.000
9. September 2024	20.000	100	2.000.000
10. Oktober 2024	20.000	500	10.000.000
11. November 2024	20.000	100	2.000.000
12. Desember 2024	20.000	300	6.000.000
Total Penerimaan		2450	49.000.000

Berdasarkan hasil **Tabel 6** di atas menunjukkan bahwa penerimaan diperoleh dari perkalian volume penjualan kopi mangrove dengan hasil pembulatan harga kopi mangrove. Jumlah permintaan produk pada setiap bulan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan permintaan kopi mangrove biasanya disebabkan karena adanya acara yang dilakukan di TWL (Taman Wisata Laut) Labuhan sehingga permintaan meningkat dikarenakan produk tersebut dijadikan sebagai buah tangan dari acara yang dilaksanakan. Penurunan permintaan kopi mangrove disebabkan karena kurangnya pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga banyak orang yang masih awam akan produk ini. Total penerimaan yang diterima oleh pemilik usaha kopi mangrove dari bulan Januari 2024 sampai dengan Desember 2024 yaitu sebesar Rp. 49.000.000,00.

4.7 Keuntungan Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

Keuntungan usaha pengolahan kopi mangrove didapat dari selisih antara total penerimaan dari usaha kopi mangrove dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Rincian keuntungan usaha pengolahan produk kopi mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan Usaha Pengolahan Kopi Mangrove

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan Usaha Kopi Mangrove (TPUKM)	49.000.000
2.	Total Biaya Usaha Kopi Mangrove (TBUKS)	21.520.250
	Total Keuntungan	27.479.750

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai keuntungan usaha kopi mangrove secara keseluruhan dari bulan Januari 2024-Desember 2024. Keuntungan yang didapat oleh pemilik usaha kopi mangrove yaitu sebesar Rp. 27.479.750. yang merupakan selisih dari total penerimaan dan total biaya. Usaha pengolahan kopi mangrove sudah dapat dikatakan berhasil dikarenakan penerimaan yang diperoleh pada saat penjualan sudah bisa mencukupi untuk membayar seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi yang meliputi (biaya tetap, biaya variabel dan biaya penyusutan).

5. Analisa Kelayakan Usaha Aspek Finansial

Analisa kelayakan usaha kopi mangrove berdasarkan aspek finansial dapat dihitung dengan menggunakan analisa *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

5.1 *Net Present Value* (NPV)

Analisa *Net Present Value* (NPV) merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mengukur kemampuan serta kelayakan usaha dalam upaya mengelola investasi yang dijalankan serta mengetahui investasi tersebut memiliki keuntungan atau tidak. Nilai NPV diperoleh dari penjumlahan nilai present value yang diperoleh dari arus kas bersih perbulan. Perhitungan Analisa NPV usaha pengolahan kopi mangrove di Desa Labuhan yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Analisa Net Present Value (NPV)

No	Kriteria Investasi	Df (-)	Df (+)
1.	<i>Net Present Value</i> (NPV)	23.525.555,56	23.879.090,91
Keterangan		Layak (>0)	Layak (>0)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai NPV terdiri dari dua kategori yaitu *Discount factor* (-) dan *Discount factor* (+). Nilai NPV pada Df (-) sebesar 23.525.555,56. *Discount factor* positif digunakan untuk mengurangi nilai masa depan, sedangkan *discount factor* negative meningkatkan nilai masa depan. Hasil yang didapatkan pada Df (-) dan Df (+) memperoleh hasil yang sama-sama layak yaitu NPV yang dihasilkan bernilai positif atau > 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan kopi mangrove di Desa Labuhan memiliki kriteria layak untuk dijalankan kedepannya dan menguntungkan bagi pemilik usaha tersebut.

5.2 *Net B/C Ratio*

Net B/C Ratio suatu metode untuk menganalisis gambaran manfaat (benefit) yang diperoleh pemilik usaha kopi mangrove. Usaha pengolahan kopi mangrove dikatakan layak apabila nilai *Net B/C Ratio* yang dihasilkan lebih dari

satu. Hasil perhitungan analisa Net B/C Ratio Usaha Pengolahan Kopi Mangrove dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Analisa Net B/C Ratio Usaha Pengolahan Kopi Mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan

No	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Hasil Penjualan	49.000.000
2.	Cost	24.685.000
Net B/C Ratio= (1)/(2)		1,98

Berdasarkan Tabel di atas, dihasilkan bahwa nilai Net B/C Ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,98. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi mangrove yang dijalankan dikatakan layak untuk dijalankan. Nilai Net B/C Ratio yang dihasilkan yaitu lebih dari satu, sehingga pemilik usaha menerima manfaat bersih yang menguntungkan bagi usaha kopi mangrove terhadap setiap satuan keuntungan dari usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi mangrove dapat dikatakan layak karena memiliki manfaat bersih lebih dari 1, sehingga memiliki arti bahwa usaha pengolahan kopi mangrove tersebut akan memberikan manfaat bersih 1,98 kali lipat dari total biaya yang dikeluarkan. Setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi mangrove memberi manfaat sebesar 1,98 rupiah.

5.3 Internal Rate of Return (IRR)

Analisa *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan suatu metode yang digunakan dalam kelayakan usaha untuk menganalisis tingkat bunga yang digambarkan dari nilai biaya dengan manfaat (*benefit*) yang telah di present value yang akan menghasilkan nilai sama dengan nol. Metode ini bertujuan untuk mengetahui presentasi keuntungan dari hasil penjualan kopi mangrove di setiap periodenya. Kriteria kelayakan usaha ini memiliki kriteria apabila perolehan usaha pengolahan kopi mangrove memperoleh nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang telah ditentukan, maka akan dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Tetapi apabila nilai IRR kurang dari tingkat diskonto tersebut, maka usaha tersebut dapat dikatakan tidak layak untuk diusahakan atau dijalankan.

Diskonto yang digunakan pada analisa IRR ini sesuai dengan diskonto yang digunakan dalam analisa *Net Present Value* (NPV). Diskonto yang digunakan yaitu pada Df (-) =0,8 sedangkan pada Df (+) = 0,1. Nilai yang digunakan diperoleh dari tingkat bunga nasional pada Januari 2024-Desember 2024. Hasil perhitungan analisa Internal Rate of Return (IRR) usaha pengolahan produk kopi mangrove adalah **47,38%**

Hasil IRR menunjukkan bahwa $IRR > \text{discount factor}$ sehingga dapat dikategorikan bahwa tingkat pengembalian investasi sangat tinggi. Hasil tersebut sangat jauh dengan suku bunga bank atau tingkat pengembalian investasi normal yang biasanya berkisar antara 5-15%. Dikarenakan $IRR > \text{discount factor}$ maka dapat dipastikan bahwa usaha layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

5.4 Payback Period (PP)

Payback period (PP) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal pada saat pertama kali. Kriteria kelayakan usaha yang dihasilkan dari *Payback Period* yaitu semakin cepat pengembalian modal maka semakin baik usaha tersebut. Hasil perhitungan *Payback Period* usaha pengolahan kopi mangrove dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Analisa Payback Period (PP)

No	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Biaya Investasi (Rp)	2.445.000
2.	Kas Bersih Usaha Pengolahan Kopi Mangrove (RP)	25.315.000
	<i>Payback Period</i> (PP)	1,16
		1 bulan 5 hari

Berdasarkan Hasil analisa pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai PP yang dihasilkan oleh pemilik usaha kopi mangrove yaitu sebesar 1,16 atau setara dengan 1 bulan 5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa modal investasi kembali dengan cepat yaitu berkisar 35 hari yang merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang relatif singkat serta investasi ini masuk dalam kategori investasi yang sangat menarik dari segi kecepatan pengembalian modal.

Hasil analisa kelayakan aspek finansial usaha pengolahan kopi mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Analisa Kelayakan Aspek Finansial di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan

No	Uraian	Hasil	Hasil Kelayakan
1.	NPV	23.879.090,91	Layak
2.	Net B/C Ratio	1,98	Layak
3.	IRR	47,38%	Layak
4.	PP	1 bulan 5 hari	Layak

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa usaha pengolahan produk kopi mangrove jika dilihat dari kriteria-kriteria kelayakan usaha menghasilkan nilai yang layak untuk dikembangkan atau dijalankan. Dengan hasil analisa kelayakan usaha maka usaha pengolahan produk kopi mangrove dapat dikatakan layak untuk dikembangkan atau dijalankan untuk kedepannya. Penetapan nilai yang sesuai dengan kriteria NPV, B/C Rasio, IRR, dan payback period (PP) sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Austin (1981).

PENUTUP

Kesimpulan

Analisa Kelayakan Usaha pada usaha pengolahan kopi mangrove tersebut terdiri dari beberapa aspek di antara terdapat aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek amdal, dan aspek keuangan. Berdasarkan analisa kelayakan usaha yang diperoleh usaha pengolahan kopi mangrove dapat dikatakan **Layak** serta mempunyai prospek yang besar untuk dikembangkan dan dapat dikembangkan dalam skala besar. Hasil menunjukkan bahwa $NPV > 1$ yaitu untuk Df (+) sebesar 23.879.090,91 dan untuk Df (-) sebesar 23.525.555,56, Net B/C Ratio >1 mendapatkan hasil 1,98, $IRR > Discount Factor$ mendapatkan hasil sebesar 47,38% dan Payback period dari usaha pengolahan kopi mangrove sendiri mendapatkan pengembalian biaya investasi selama 1 bulan 5 hari, waktu yang sangat singkat untuk mengembalikan modal suatu usaha.

Saran

Hasil analisa kelayakan usaha baik aspek finansial maupun non finansial menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi mangrove ini dikatakan layak untuk dijalankan. Usaha ini diharapkan untuk lebih memperluas target pasar baik pasar *offline* ataupun pasar *online* untuk meningkatkan penjualan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rektor Universitas Trunojoyo yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan riset dalam skema MBKM riset sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiwati, Y., & Akliyah, Iely syiddat. 2011. Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1): 1-13.
- Austin, J.E. 1981. *Agroindustrial Project Analysis*. A publication of the Economic Development. Institute of the World Bank. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Eka Cesario, A., Budi Yuwono, S., & Qurniati, R. 2015. Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Margasari

Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2): 21.

- Ismawati, I., Kastiawan, I. M., Ainun, M. B., Fajaryaningtyas, D. A., Murnawan, H., & Sihmawati, R. R. 2024). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Buah Mangrove Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1): 653-674.
- Jihadi, M. H. S., Rostiana, S., & Utami, S. F., 2023. Pemanfaatan Buah Mangrove Menjadi Kopi Mangrove di Bale Mangrove Potonbako Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian* 2(1):4–7.
- Faoziyah, A. R., & Kurniawan, W. 2017. Pemanfaatan Ekstrak Daun Mangrove (*Rhizophora mucronata* sp.) dengan Variasi Pelarut Sebagai Bahan Aktif Sediaan Farmasi Terapi Anti Kanker. *Journal of Health*, 4(2): 68-76.
- Khafsah, K., Warsito, S. H., Prastiya, R. A., Sardjito, T., Saputro, A. L., & Agustono, B. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(3): 113-121.
- Larasati, C. E., Damayanti, A. A., Paryono, Astriana, B. H., Himawan, M. R., & Lestariningsih, W. A. 2022. Pengolahan Buah Mangrove Jenis *Sonneratia alba* Menjadi Permen Jelly di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4): 114–119.
- Purnobasuki, H. 2011. Ancaman Terhadap Hutan Mangrove Di Indonesia Dan Langkah Strategis Pencegahannya. *Bulletin PSL Universitas Surabaya*, 25(1): 3–6
- Rahmah, W. 2021. Potensi Tanaman Mangrove Sebagai Agen Antikanker: Literature Review. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(1): 12–16.
- Rofa, I. T., Meilani, A. R., Hasibu, N. M. an, Nasution, A. K., & Suhairi, S. 2021. Analisis Aspek Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2): 222–235.
- Tirta Wulandari Wening Kusuma, P., & Kartika Indah Mayasti, N. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*, 34(2), 194–202.